

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI AMBON

St. Jumaeda

Program Studi PAI FITK IAIN Ambon

jumaeda@iainambon.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the implementation of PAI learning programs (al-Qur'an hadith, akidah ahlak, fikhi and SKI) using the evaluation of the stake countenance model program. The evaluation research includes three components, namely the components antecedent, transaction, and outcomes. This research is a qualitative research using the countenance evaluation model. Data collection is carried out by interviews, observations and documentation. Data analysis is carried out through three lines of activities that occur simultaneously, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results showed that the PAI learning program had been implemented well. Based on the 7 aspects of evaluation contained in the antecedent component (curriculum, human resources, facilities and infrastructure) transaction (learning planning, implementation of learning and learning assessment) and outcomes (absorption of graduates in the world of work and universities) in general have gone well, but it is necessary to improve aspects of learning implementation on indicators of learning methods and the use of media learning.*

Keywords: Evaluation, PAI Learning, Stake

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran PAI (al-Qur'an hadits, akidah ahlak, fikhi dan SKI) dengan menggunakan evaluasi program model stake *countenance*. Penelitian evaluasi meliputi tiga komponen yaitu komponen *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan model evaluasi *countenance*. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa program pembelajaran PAI telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan dari 7 aspek evaluasi yang terdapat dalam komponen *antecedent* (Kurikulum, SDM, sarana dan prasarana) *transaction* (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran) dan *outcomes* (keterserapan lulusan di dunia kerja dan perguruan tinggi) secara umum telah berjalan dengan baik, namun perlu peningkatan pada aspek pelaksanaan pembelajaran pada indikator metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran.

Kata kunci: Evaluasi, Pembelajaran PAI, Stake

PENDAHULUAN

"Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".(Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003) Dengan demikian Pelaksanaan pendidikan merupakan pemberian bekal kemampuan dasar kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi, anggota masyarakat, maupun warga negara yang baik. Olehnya itu "Inovasi kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang terampil, bernurani, dan mandiri yang dapat tersebar di seluruh Indonesia".(Jumaeda 2020)

"Penyelenggaraan pembelajaran PAI merupakan tugas utama guru PAI yang didesain berdasarkan kurikulum dan silabus dengan tujuan untuk mengubah pola pikir, sikap dan keterampilan peserta didik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kegiatan peserta didik merupakan hal utama yang menjadi pusat perhatian guru. Namun, belum semua guru PAI melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, masih ditemukan guru melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, peserta didik menjadi pendengar yang baik".(Lukum 2015)

"Bentuk pendidikan dari Madrasah Aliyah (MA) adalah merupakan bentuk satuan pendidikan di jalur pendidikan sekolah pada pendidikan menengah umum yang mengutamakan penyiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Sehingga pada dasarnya madrasah aliyah kurikulum pembelajarannya diarahkan untuk persiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, sedangkan peserta didik yang tidak ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi sudah semestinya masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Namun kenyataan yang terjadi secara umum menunjukkan bahwa banyak peserta didik dari madrasah aliyah yang pada awal masuk sudah tidak berkehendak atau merasa tidak mampu secara ekonomi untuk nantinya melanjutkan ke perguruan tinggi, tetapi masih memilih lembaga pendidikan Madrasah Aliyah. Banyak hal yang menjadi alasan mereka, namun apapun alasannya, sudah semestinya mereka harus bisa membekali dirinya dengan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan

kemampuannya sesuai tuntutan dunia kerja atau kebutuhan masyarakat luas. Hal ini sebagai persiapan antisipasi memasuki lapangan pekerjaan dan bukan hanya mempersiapkan kecakapan akademik semata tetapi harus dibarengi dengan bekal keterampilan”.(Ariadi Iskandar 2011)

“Madrasah Aliyah Negeri Ambon (MAN) merupakan satu-satunya sekolah berciri Islami di kota Ambon yang berstatus negeri. Semula madrasah ini disiapkan menjadi MA Keterampilan dengan konsentrasi bidang Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Reparasi Komputer, dan Menjahit. Pilot Project MA Keterampilan ini berlangsung selama hampir lima tahun dengan dukungan dana operasional dari *Islamic Development Bank*. Program ini gagal karena tidak didukung dengan keberadaan Tenaga Instruktur Bidang Teknis Vokasional yang dibutuhkan, di samping pilihan program yang tidak didasarkan atas kajian yang cermat dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan daerah, kemudian diperparah lagi dengan eskalasi konflik yang pecah berlarut-larut terutama di Kota Ambon dan di hampir sebagian besar wilayah Maluku. Meskipun MAN Ambon bukan lagi MA Keterampilan namun ciri kegiatan vokasional tetap dijadikan basis pengelolaan sekolah melalui Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*). Dengan bekal pengetahuan umum, ilmu agama serta bekal keterampilan khusus yang memadai diharapkan setiap lulusan MAN Ambon dapat menjadi warga negara yang cerdas, agamis, dan produktif”. (Profil MAN Ambon n.d.)

“Rendahnya kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan kualitas pendidikan di lapangan. “Kenyataan di lapangan menunjukkan, sebagian guru kurang menunjukkan pribadi profesional dalam tugas dan fungsinya. Indikasi dari kondisi tersebut diantaranya terlihat dari semakin merosotnya mutu lulusan pada setiap jenjang pendidikan sekolah, degradasi wibawa guru dimata siswanya, keluhan guru akan karir dirinya, dan semakin turun motivasi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik untuk melayani bimbingan peserta didiknya yang mengalami hambatan belajar untuk mencapai standar minimal prestasi belajarnya”.(Nursetianti, Setyaningsih, and Wulandari 2022) Olehnya itu, kemampuan guru perlu dikembangkan dan ditingkatkan, secara komprehensif melalui pendidikan dan pelatihan peningkatan mutu guru agar program pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.(Jumaeda and Husein 2021)

“Peningkatan kualitas program pembelajaran sangat ditentukan oleh tiga unsur, yaitu: guru, peserta didik, dan kurikulum. Ketiga unsur tersebut dapat diasumsikan bahwa (1) Guru, sesuai dengan fungsinya bertugas mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar atau sering diistilahkan dengan mengajar. Dalam mengoptimalkan kemampuan peserta didik profesionalisme, kemampuan dan pemahaman guru yang memadai dalam pembelajaran sangat menentukan peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus keberhasilan program pembelajaran untuk mencapai tujuan sebagaimana telah direncanakan di dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPP) yang telah disusun sebelumnya, (2) Peserta didik, dengan segala karakteristiknya dalam proses pembelajaran diharapkan secara maksimal dapat mencapai tujuan belajar, 3) Kurikulum, merupakan pedoman atau media sekaligus salah satu fasilitas penunjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. (Jumaeda 2018b)

Untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran PAI (al-Qur’an Hadits, Fiqhi, Akidah Ahlak dan SKI) di MAN Ambon yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka dilakukan evaluasi program dengan menggunakan model evaluasi *countenance stake* atau Model Stake. Model ini dipilih karena dapat memberikan gambaran pelaksanaan program secara mendetail terkait persepsi orang-orang yang terlibat dalam sistem pendidikan yang dilaksanakan di MAN Ambon seperti perilaku guru, peran Kepala Madrasah, perilaku siswa dan situasi proses pembelajaran di madrasah adalah kenyataan yang harus diperhatikan.

”Pelaksanaan program pembelajaran PAI berorientasi pada pencapaian tujuan. Tujuan PAI tertuang dalam standar kompetensi yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.(Hidayat and Asyafah 2019)

“Sebagai suatu program, dibutuhkan evaluasi untuk mengetahui apakah program pembelajaran yang dilaksanakan di MAN Ambon berjalan sesuai rencana dan seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan”.(Lenggogeni 2020) Evaluasi pelaksanaan program pembelajaran di MAN Ambon merupakan serangkaian kegiatan dalam penyelenggaraan pendidikan,

mulai dari mekanisme kurikulum, SDM, sarana dan prasarana (*antecedents*), pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi: rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian (*transactions*), hasil ujian nasional dan keterserapan lulusan pada perguruan tinggi (*outcomes*).

“Evaluasi Program merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan”.(Sundoyo, Florentinus, and Dwijanto 2012) “Evaluasi yang efektif dan efisien dilakukan secara kontinu serta menyeluruh agar guru dapat memperoleh gambaran secara utuh tentang prestasi dan kemajuan proses serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam yang menekankan evaluasi yang berkesinambungan, mengacu pada tujuan tetapi juga komprehensif meliputi: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pentingnya evaluasi dalam program pembelajaran pelajaran PAI”.(Saifulloh and Safi'i 2017)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan model evaluasi *Stake's Countenance Model* atau model Stake yang dikembangkan oleh Robert Stake. Evaluasi model ini terdiri dari tiga tahapan yaitu; konteks (*antecedents*), proses (*transactions*), dan hasil (*outcomes*). Model Stake ini berorientasi pada pengambilan keputusan (*decision oriented*) dan teknik pengambilan keputusan aktualitas pada setiap tahap evaluasi atau aspek dengan cara melakukan pengukuran pada setiap fokus evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Model analisa data yang digunakan dalam evaluasi program ini adalah model analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen analisisnya saling terkait dan dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data. “Analisis data itu sendiri terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”.(Huberman 1992)

Agar keabsahan data teruji tingkat kepercayaannya (kredibilitas), dapat ditransfer (*transferabilitas*), dapat diandalkan (*dependabilitas*) dan bisa dibandingkan (*konformabilitas*), maka dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Dalam hal ini menurut Denzin dalam Patton, ada empat macam teknik triangulasi yaitu: “(1) triangulasi data;

(2) triangulasi peneliti; (3) triangulasi teoritis; dan (4) triangulasi metodologi". (Patton 1990) Adapun kegiatan penelitian evaluasi program pembelajaran PAI di MAN Ambon ini menggunakan teknik triangulasi data, untuk mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data menggunakan berbagai sumber data yang tersedia. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang tersedia.

HASIL PENELITIAN

Hasil evaluasi program pembelajaran PAI di MAN Ambon dengan menggunakan model evaluasi *Stake's Countenance* terdiri dari tiga tahapan yaitu; *antecedents* meliputi: kurikulum, SDM, dan sarana dan prasarana, *transactions* (pelaksanaan kegiatan pembelajaran) meliputi: rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian, *outcomes* meliputi: hasil keterserapan lulusan pada dunia kerja maupun lanjut ke perguruan tinggi.

1. *Attecedents*

a. Kurikulum

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, dan studi dokumen kurikulum program pembelajaran PAI di MAN Ambon menggunakan kurikulum 2013 meliputi empat kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 yang digunakan menekankan pada prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Ketuntasan belajar peserta didik ditentukan oleh kemampuan setiap peserta didik dalam menguasai sejumlah KD yang dipelajari. Kriteria ketuntasan pembelajaran peserta didik didasarkan pada KKM mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan melalui 3 komponen yaitu; Intake, Kompleksitas dan daya dukung sekolah.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud adalah seluruh tenaga pendidik (guru) dan kependidikan di MAN Ambon yang secara bersama-sama memberikan pelayanan pendidikan. Berdasarkan standar nasional pendidikan pada bab VI dimana tenaga pendidik yang dimaksud adalah guru, dan tenaga kependidikan sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan

dengan studi dokumen diperoleh data jumlah guru di MAN Ambon terdiri atas guru tetap sebanyak 50 guru dengan rincian 45 berkualifikasi S1 dan 5 berkualifikasi S2. Sementara guru tidak tetap sebanyak 9 guru dengan kualifikasi S1, dan tenaga kependidikan berjumlah 5 dengan kualifikasi pendidikan S1.

Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Ambon berjumlah 10 orang dengan rincian 3 guru al-Qur'an hadits 2 guru fiqih 3 akidah ahlak dan 2 SKI. Guru PAI di MAN Ambon memiliki kualifikasi pendidikan S1, 9 orang, dan S2 1 orang dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang yang diajarkannya serta pengalaman mengajar rata-rata lebih dari 4 Tahun, berarti untuk kualifikasi guru sudah sesuai dengan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Yaitu guru tingkat SMA/MA minimum sarjana dan latar belakang pendidikannya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan mempunyai sertifikat profesi guru. Dari data yang ditampilkan di atas dan melalui wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa 100% guru PAI sesuai dengan kualifikasi akademik dan sudah mempunyai sertifikat profesi (sudah lulus sertifikasi).

c. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan program Pembelajaran di MAN Ambon salah satu tujuannya adalah menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang baik, secara mandiri maupun terjun ke dunia kerja. Melihat tujuan ini tentu tidak akan terlaksana tanpa adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Melalui Wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana diperoleh data tentang sarana dan prasarana yang tersedia pada MAN Ambon sangat memadai untuk menunjang proses pembelajaran secara umum termasuk pelaksanaan program pembelajaran PAI. Dilihat dari keadaan sarana dan prasarana yang ada terdapat hampir 100% dalam kondisi baik dengan jumlah yang memadai, pada sarana ruangan yang ada pada madrasah 100% kondisinya baik dengan jumlah memadai. Dengan kondisi tersebut dikatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di MAN Ambon sudah dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini juga bisa dilihat pada hasil akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional, dengan perolehan nilai untuk MAN Ambon berada pada kategori A dengan nilai 97.

2. Evaluasi *Transactions*

Evaluasi *transactions* atau penilaian proses pembelajaran pada penelitian ini dinilai berdasarkan standar proses pendidikan yang tercantum pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar proses yang dimaksud meliputi: (1) perencanaan proses pembelajaran; (2) pelaksanaan proses pembelajaran; dan (3) penilaian hasil pembelajaran.

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Penilaian terhadap perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan melakukan observasi dan penelaahan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI.

Hasil penilaian secara keseluruhan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru dalam rangka proses pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan rambu-rambu penyusunan RPP yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Hasil sangat baik dari penilaian RPP tersebut, menunjukkan bahwa guru telah memahami prinsip-prinsip penyusunan RPP. Prinsip-prinsip tersebut tercantum dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 dan revisi Tahun 2020 dan Juknis Penulisan RPP tahun 2019/2020 Menurut SK Dirjen Pendis Nomor 5164 Tahun 2018, tentang prinsip penyusunan RPP yang memuat kompetensi Dasar sikap Spritual (KD dari KI-1), Sosial (KD dari KI-2), Pengetahuan (KD dari KI-3), dan Keterampilan (KD dari KI-4) yang meliputi: (1) Satu RPP dapat dilaksanakan satu kali Pertemuan atau lebih, (2) RPP lebih sederhana, (3) menumbuhkan kreativitas peserta didik dan guru, (4) memuat pokok-pokok yang diperlukan dalam pembelajaran yang memungkinkan guru mengembangkan kreativitas, (5) Perbedaan individu atau keberagaman kondisi belajar dan (6) berpusat kepada peserta didik atau cenderung memuat pokok-pokok aktivitas peserta didik yang diharapkan dapat berjalan dalam pembelajaran

b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

1) Penilaian persyaratan pelaksanaan pembelajaran

Sebelum menilai pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan penilaian terhadap beberapa persyaratan pelaksanaan pembelajaran seperti yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu diantaranya:

a) Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar untuk SMA/MA

adalah 32 orang. Dalam pelaksanaannya di MAN Ambon pada program pembelajaran PAI bahwa untuk setiap rombongan belajar dibuat maksimal 32 orang, dengan rasio guru dan siswa 1 : 11. Hal ini bisa dikatakan sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dengan harapan kualitas pelayanan menjadi lebih baik.

- b) Penggunaan buku teks pelajaran disesuaikan dengan hasil rapat guru dengan pertimbangan komite madrasah dari buku yang ditetapkan yaitu buku guru, buku siswa dan referensi lainnya yang terkait dengan materi. Ketersediaan buku teks pelajaran dan buku penunjang pada program pembelajaran PAI sangat memadai dan sesuai dengan persyaratan pelaksanaan pembelajaran.
- c) Pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI di MAN Ambon yaitu: 1) guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan; 2) volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik; tutur kata guru santun 3) dan dapat dimengerti oleh peserta didik; 4) guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik; 5) guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran; 6) guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; 7) guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi; 8) guru menghargai pendapat peserta didik; 9) guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi; 10) pada tiap awal semester, guru menyampaikan RPP pelajaran yang diampunya; dan 11) guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas melalui hasil observasi dengan menggunakan pedoman observasi diperoleh hasil kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah sangat baik.

2) Penilaian pelaksanaan pembelajaran

Penilaian pelaksanaan pembelajaran PAI di MAN Ambon berdasarkan pedoman penilaian pelaksanaan pembelajaran diatur dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi: (1) kegiatan pendahuluan; (2) kegiatan inti; dan (3) kegiatan

penutup. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menjalankan tugasnya memberi pembelajaran sesuai dengan kemampuannya secara profesional dan terlaksana dengan optimal. Walaupun ada kekurangan dan kelemahan, itu masih wajar dan bukan menjadikan proses pembelajaran itu menjadi buruk atau tidak berjalan.

3) Penilaian aktifitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengamati aktifitas belajar peserta didik dan dilakukan dengan mengamati aspek disiplin dan kualitas belajar di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran PAI dimana aspek disiplin belajar siswa pada umumnya berlangsung kondusif, dan seluruh siswa hadir mengikuti pembelajaran PAI sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pengamatan pada kegiatan kualitas pembelajaran PAI peserta didik secara keseluruhan dinilai baik, kualitas menyampaikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru sudah baik. Hanya dalam hal mencatat bagian-bagian materi yang dianggap penting yang disampaikan guru atau merangkum materi belum optimal, hal ini karena para siswa masih mengalami kesulitan. Ini semua juga bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Kemampuan siswa memanfaatkan media dan sumber belajar dan kemampuan menyelesaikan tugas dinilai baik, dan kemampuan siswa dalam bekerja sama pada saat praktek kelompok dinilai baik serta terjadi interaksi yang positif antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Proses penilaian hasil pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran menggunakan teknik tes tertulis, portofolio, tes kinerja, dan sikap. Teknik penilaian yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

3. Evaluasi *Outcomes*

Outcomes atau hasil yang menjadi sasaran evaluasi program dalam penelitian yaitu, a. keterserapan lulusan pada dunia kerja, dan keterserapan pada perguruan tinggi.

a. Keterserapan lulusan di dunia kerja dan perguruan tinggi

Berdasarkan data yang ada pada madrasah melalui penjangkaran informasi lulusan MAN Ambon, diperoleh data jumlah lulusan 27 angkatan tahun 2020/2021, terjaring ada yang bekerja dan ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Adapun

jumlah yang melanjutkan 163 orang dan yang bekerja 27 orang, jumlah keseluruhan lulusan 213 orang. Persentase dari siswa yang bekerja adalah 12.67% dan lulusan yang melanjutkan sebesar 76.52% sedangkan sisanya yang berjumlah 20 orang belum diketahui informasinya. Evaluasi *outcomes* khususnya keterserapan lulusan pada dunia kerja dan pada perguruan tinggi telah terpenuhi.

PEMBAHASAN

Sebagaimana pada temuan penelitian, maka pembahasan mengenai hasil evaluasi program ini meliputi: (1) evaluasi *antecedents* yang terdiri dari: a) kurikulum b) SDM, c) sarana dan prasarana, (2) evaluasi *transactions* yang terdiri dari: a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, c) penilaian pembelajaran; dan (3) evaluasi *outcomes* yaitu keterserapan lulusan pada dunia kerja dan perguruan tinggi.

1. Evaluasi *Antecedents*

Berdasarkan hasil evaluasi di MAN Ambon diperoleh kesimpulan bahwa guru telah melaksanakan kurikulum berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Dalam standar isi yang dimaksud secara keseluruhan struktur program untuk SMA/MA kelas XI dan XII meliputi: (1) mata pelajaran; (2) muatan lokal; dan (3) pengembangan diri. Kurikulum yang digunakan di MAN Ambon adalah kurikulum 2013 meliputi empat kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, menekankan pada prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*).

Berdasarkan analisis terhadap seluruh unsur SDM, baik tenaga kependidikan maupun tenaga pendidik di MAN Ambon ternyata sudah memadai. sementara itu untuk penilaian guru dari segi kualifikasi yang dipersyaratkan juga sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Hal ini menjadi penting karena dengan terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan kualifikasinya akan meningkatkan kredibilitas profesionalisme dari guru itu sendiri.

Ketersediaan sarana dan prasarana di MAN Ambon telah terpenuhi sesuai yang tertuang pada Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMA/MA juga merujuk kepada Permendiknas Nomor

40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK, bahwa secara umum sudah cukup memadai yang artinya dengan semua sarana dan prasarana yang ada di MAN Ambon, sudah cukup membantu untuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan, sesuai dengan pernyataan Jumaeda bahwa “peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan sangat ditentukan oleh hal-hal seperti kesiapan sekolah dalam hal ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran, dan profesionalisme guru terutama yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman guru dalam melaksanakan program pembelajaran, serta iklim akademik menyangkut situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antar-peserta didik, termasuk derajat afeksi positif atau negatif peserta didik terhadap pembelajaran, dan motivasi belajar peserta didik atau dorongan dalam diri peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas, memecahkan masalah maupun mempelajari kompetensi tertentu dalam mata pelajaran dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan”.(Jumaeda 2018a)

2. Evaluasi *Transactions*

Evaluasi terhadap transactions atau proses pendidikan program keterampilan di MAN Ambon menggunakan standar proses pendidikan menengah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 sebagai acuan penilaian. Artinya bahwa apakah pelaksanaan proses pendidikan pada program keterampilan dilakukan sesuai atau belum dengan standar yang ada, sehingga bisa diketahui proses berjalan dengan lancar atau tidak

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik sehingga nantinya proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Jika guru telah mampu membuat RPP dengan baik diharapkan mereka mampu melaksanakan tugasnya yaitu membelajarkan siswa dengan baik. Seperti dikatakan oleh Santrock,” bahwa perencanaan adalah aspek penting untuk menjadi seorang guru yang kompeten, dengan melibatkan pengembangan strategi yang sistematis dan terorganisasi untuk pelajaran dan guru harus bisa memutuskan materi serta cara pengajaran sebelum mereka mengajar”.(John W. Santrock 2009) Ini berarti dengan RPP yang optimal diharapkan guru dapat mengorganisasikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah. Dalam hal

pembuatan RPP, ditemui di lapangan masih ada komponen yang perlu ditingkatkan yaitu pada penggunaan metode dan media pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komputer. Hal ini dikarenakan belum semua guru PAI mahir dalam menggunakan multimedia berbasis TIK, sehingga terkesan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak kreatif dan belum inovatif.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran di kelas, RPP yang dibuat baru sebatas rencana sedangkan terlaksana atau tidaknya RPP yang dibuat guru sangat bergantung pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Sebelum dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas terlebih dahulu dilakukan penilaian terhadap persyaratan pelaksanaan pembelajaran seperti yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Menengah.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi: 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup. Maka evaluasi dilakukan terhadap ketiga aspek tahapan tersebut. Sesuai hasil pengamatan menunjukkan tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup serta penilaian pembelajaran dalam kategori baik. Artinya persyaratan standar yang ditetapkan dalam Standar Proses telah diikuti dengan baik oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas berjalan cukup kondusif bagi siswa dalam meningkatkan kemampuannya. Dan sesuai dengan konteks pembelajaran yang diinginkan kurikulum berbasis kompetensi yaitu guru bertindak dan berusaha menyediakan waktu dan tempat agar siswa belajar.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Sa'ud "bahwa belajar itu bukan menumpuk ilmu pengetahuan akan tetapi merupakan proses perubahan perilaku melalui pengalaman belajar yang mana diharapkan terjadi pengembangan berbagai aspek pada diri pembelajar".(Sa'ud 2010)

Implikasinya guru harus dapat mengelola pembelajaran baik dalam pengembangan strategi pembelajaran maupun dalam menggunakan berbagai sumber belajar. Dengan demikian proses pembelajaran tidak diarahkan semata-mata agar siswa mampu menguasai sejumlah materi pembelajaran akan tetapi pembelajaran lebih diarahkan kepada penguasaan kompetensi tertentu sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan Standar Proses Pendidikan Menengah, penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. "Penilaian pembelajaran digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa dan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran".(Permen Diknas no 41 tahun 2007 n.d.)

Hasil evaluasi terhadap penilaian pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa setelah proses pembelajaran selesai menunjukkan hasil yang baik, artinya setelah proses pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian secara tertulis, lisan, kinerja maupun penugasan.

3. Evaluasi *Outcomes*

Penyerapan lulusan MAN Ambon yang diperoleh berdasarkan data jumlah lulusan tahun 2020/2021 berjumlah 213 dengan rincian bahwa jumlah yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi sebanyak 163 peserta didik dan yang bekerja 27 peserta didik, dan 20 siswa belum diketahui informasinya. Hal ini menunjukkan bahwa telah optimalnya pengelolaan program pembelajaran PAI pada tahap *outcomes*, hal ini terjadi karena pihak madrasah telah dikenal di lapisan masyarakat dan telah melakukan kerja sama diberbagai instansi baik instansi negeri maupun swasta.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi dan pembahasan tentang program pembelajaran PAI di MAN Ambon dan penilaian secara umum terhadap beberapa aspek yang termasuk dalam komponen *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes* menunjukkan bahwa program pembelajaran PAI telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan dari 7 aspek evaluasi yang terdapat dalam komponen *antecedent* (Kurikulum, SDM, sarana dan prasarana) *transaction* (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran) dan *outcomes* (keterserapan lulusan di dunia kerja dan perguruan tinggi) secara umum telah berjalan dengan baik, namun perlu peningkatan pada aspek pelaksanaan pembelajaran pada indikator metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran bisa lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariadi Iskandar. 2011. "Evaluasi Program Madrasah Aliyah Keterampilan Di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas."
- [2] Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. 2019. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10(1): 159–81.
- [3] Huberman, Matthew B. Miles dan A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*.
- [4] John W. Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan, Terjemahan Diana Angelica*.
- [5] Jumaeda, St. 2018a. "Implementasi Standar Penilaian Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013." *St. Jumaeda* 3(1): 53–63.
- [6] ———. 2020. "Evaluasi Pelaksanaan Classroom Assesment." 5(2): 66–79.
- [7] Jumaeda, St. 2018b. "Evaluation Implementation of Curriculum Unit Level of Education for Arabic Lenguage Learning in Mts Ddi Seppange." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2): 90.
- [8] Jumaeda, St, and Saddam Husein. 2021. "Evaluation Of Teacher Working Group Program (KKG) of Islamic Religious Education in Masohi Maluku Tengah." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10(01): 467–78.
- [9] Lenggogeni, Lenggogeni. 2020. "Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Program Studi D3 Teknologi Konstruksi Bangunan Gedung Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta." *Jurnal PenSil* 9(2): 61–67.
- [10] Lukum, Astin. 2015. "Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 19(1): 25–37.
- [11] Nursetianti, Yuni, Sri Setyaningsih, and Farida Wulandari. 2022. "Evaluasi Program Peningkatan Profesionalisme Guru Geografi." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(01): 24–29.
- [12] Patton, Michael Quinn. 1990. *Qualitative Evaluation and Research Methode*. london.

- [13] Permen Diknas no 41 tahun 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- [14] Profil MAN Ambon. *Profil MAN Ambon*.
- [15] Sa'ud, Udin Syaefudin. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta.
- [16] Saifulloh, Ahmad, and Imam Safi'i. 2017. "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMPN 2 Ponorogo)." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1(1).
- [17] Sundoyo, Harto, Totok Sumaryanto Florentinus, and Dwijanto. 2012. "Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda Berdasarkan Stake Countenance Model." *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 1(2): 69–73. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/830>.
- [18] Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. 2003. "No Title." In *Sistem Pendidikan Nasional*,